

TAJUK RENCANA

Mengapresiasi Hasil Penanganan Covid-19

PATUT disyukuri, penanganan Covid-19 di Indonesia sudah membuahkan hasil yang baik, bahkan lebih baik dibanding negara-negara lain secara global. Penanganan tersebut antara lain pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di tingkat mikro. Kebijakan ini terbukti efektif, karena jumlah kasus baru terkonfirmasi Covid-19 menunjukkan trend penurunan kasus hampir di semua provinsi. Tentu saja didukung kebijakan lain serta adanya ketaatan masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto (KR, Kamis 15/4), trend persentase kasus aktif di Indonesia saat ini berada pada 6,90%, yang berarti lebih rendah dari global yang masih 17,36%. Bersamaan dengan hal tersebut, trend persentase kesembuhan di Indonesia mencapai 90,40% yang juga lebih tinggi dari trend kesembuhan global yang berada pada 80,46%.

Terkait realisasi vaksinasi, Indonesia berada di posisi 9 besar dunia dan termasuk 4 besar dunia dalam hal penyuntikan yang dilakukan oleh negara bukan produsen vaksin. Akselerasi pendistribusian vaksin Covid-19 di Indonesia hingga 13 April 2021 sebanyak 15,6 juta dosis telah disuntikkan. Setiap hari jumlah yang divaksin juga terus bertambah, termasuk pada bulan suci Ramadan ini. Tentu saja ini juga berkat dukungan dan fatwa alim ulama yang menyatakan vaksinasi tidak membatalkan puasa.

Tugas kita semua selanjutnya adalah bagaimana supaya angka kasus terus menerus turun sedang angka kesembuhan meningkat terus. Terkhusus bagaimana supaya wabah virus Korona tidak terus menyebar. Karena itu kita semua harus terus berupaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Tentu saja dengan cara kita masing-masing dari lingkup kecil individual sampai lingkungan masyarakat sekitar.

Terkait pelaksanaan ibadah selama

Ramadan di tempat-tempat peribadatan, sudah ada aturan jelas, mulai aturan dari pusat sampai aturan bupati. Semua aturan itu harus kita taati, karena pada dasarnya untuk kepentingan bersama, khususnya terkait kesehatan kita semua. Pasti kita tidak ingin pelaksanaan ibadah secara berjemaah menjadi ajang penularan virus Korona. Karena itu protokol kesehatan harus diterapkan.

Namun di samping tempat-tempat ibadah masih ada lokasi interaksi antarsesama manusia yang harus diwaspadai, antara lain tempat-tempat penjualan makanan dan minuman untuk berbuka puasa. Sebagaimana kita ketahui, hampir di sepanjang pinggir-pinggir jalan protokol setiap sore banyak anggota masyarakat yang berjalan-baharhan takjil. Masyarakatpun umumnya terbantu karena bisa membeli bahan takjil di mana-mana. Namun di sisi lain kalau masyarakat terlena, dengan tidak menerapkan protokol kesehatan, maka kerumunan tempat jual-beli takjil bisa jadi ajang penyebaran virus.

Karena itu, selain perlunya tindakan dari pihak yang berwajib, yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini adalah sikap dan tindakan dari diri sendiri, baik dari diri penjualnya maupun pembelinya. Dalam hal ini, para penjual bisa melindungi diri sendiri dan pembelinya dengan cara menyediakan alat cuci tangan, dan tentu saja sebaiknya juga mengenakan sarung tangan dan harus bermasker. Sedang pembelinya juga perlu sering-sering mencuci tangan dengan sabun, atau dengan handsanitizer, khususnya setelah memegang barang atau uang.

Dengan berbagai upaya tersebut kita berharap kasus positif Covid-19 menurun dan pada akhirnya akan hilang sama sekali. Selain harus tetap memanjatkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa, khususnya bagi kaum Muslimin dan Muslimat pada bulan suci ini, memang harus diimbangi dengan upaya nyata dari kita semua. □

DALAM perhelatan penting terkait dengan Sri Sultan, seperti *wiyosan Dalem* ataupun *pahargyan pengetan jumenengan* dan menyambut tamu agung, sudah biasa dipergelarkan tarian bedhaya sebagai salah satu penanda *keprabon Dalem*. Bersama srimpi, bedhaya adalah tarian yang menjadi penanda simbolik cahaya praba kewibawaan pengayoman kekuasaan Sultan. Bedhaya bukan melulu pertunjukan karena setiap bedhaya membawa pernyataan naratif tersamar bermuatan politis secara kebudayaan. Apalagi bedhaya *yasen Dalem* yang bukan sekadar bedhaya *kagungan Dalem*.

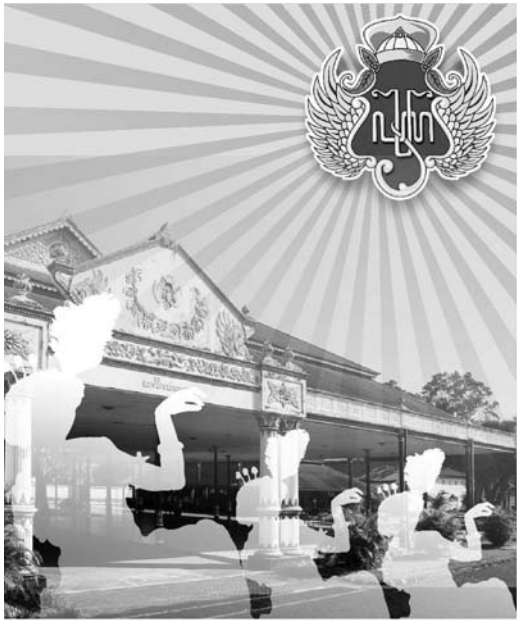
Sri Sultan Hamengku Buwono X telah menyusun *Bedhaya Mintaraga* dan mempergelarkannya di Bangsal Kencana dan Bangsal Srimanganti, Sabtu malam (3/4) sebagai pemuncak perhelatan *Pahargyan 32 Taun Jumeneng Dalem* (catur windu) dan *Wiyosan Dalem* (ulang tahun) Sri Sultan. *Bedhaya Mintaraga* di Bangsal Kencana, disaksikan langsung oleh Sri Sultan bersama keluarga, sentana dan *nayaka* terbatas. Sementara ‘kembangannya’ di Bangsal Sri Manganti, disiarkan melalui jaringan dan kanal media sosial.

Bedhaya Mintaraga bukan bedhaya pertama yang diekspresikan sebagai ‘orasi bedhaya’ pada momen helat di Kasultanan. Tahun 2011, pada perhelatan 64 tahun (*tumbuk ageng*) usia Sultan, dipergelarkan pula *Bedhaya Harjunawijaya, yasan Dalem*, yang pada waktu itu disajikan sebagai pengganti setara dengan ‘orasi budaya’ atau *sabda tama* yang biasa disampaikan setiap momentum *wiyosan Dalem*.

Tentu penting perlunya pembicaraan kandungan makna filosofi dan ekspres, cerita dan isi pesannya, teknis tata rakit gelar *paugeran bedhayan*. Namun bedhaya sebagai ekspresi wacana gagasan, perlu mendapatkan perhatian dari warga masyarakat sebagai kelompok sasaran rangsang tanggap *oncek-oncek* atas pesan-pesan terbalut dalam Bedhaya Mintaraga, baik sebagai peristiwa budaya maupun sebagai karya budaya.

Purwadmadi

Pengalihan bentuk komunikasi dari penggunaan bahasa *literer oratori* (kata-kata lisan) ke dalam bahasa visual gerak tari halus, bahasa bunyi dalam lantun lirik dan irama gamelan, amat terasa adanya ajakan untuk memberi alternatif dan arti penting pembiasaan penggunaan bahasa simbolik, imajis, inspiratif, bahasa jernih buah perenungan yang mengandung unsur kedalaman makna. (*Orasi Bedhaya*, Purwadmadi, KR, 22 April 2011). *Bedhaya Mintaraga*, bahasa Sultan dalam tradisi komunikasi publik dalam



wilayah budaya Mataram berkeyogyaan.

Oleh sebab itu, dari sudut pemahaman bahasa warga masyarakat biasa, sekiranya dapat menitik dan menilik beberapa sinyal simbolik dari *Bedhaya Mintaraga*. Sejak lama, perihal menemukan bobot kearjunaan sebagai satriatama memang terus menjadi wilayah pencarian. Tentu agar mampu menginspirasi tolok ukur pencapaian terap kepemimpinan yang manfaat dan martabat kepribadian konstruktif.

Pertama, keutamaan kearjunaan. Narasi besar *Kakawin Arjunawiwaha* (Empu Kanwa) berpengaruh besar dan panjang

Politisi Menulis Sastra

BEBERAPA waktu ke belakang, sejumlah media mewartakan, Hillary Diane Rodham Clinton, mantan Ibu Negara Amerika Serikat (AS), telah menyelesaikan novel pertamanya berjudul *State of Terror*. Rencananya, novel bergenre *thriller* akan diluncurkan 12 Oktober 2021. Dengan demikian, Hillary tampaknya bakal segera masuk ke jajaran politisi yang memiliki produk sastra.

Dalam penulisan *State of Terror*, Hillary yang juga Menteri Luarnegeri AS semasa pemerintahan Barack Obama ini, berkolaborasi dengan Louis Penny, penulis spesialis novel misteri, asal Kanada. Secara singkat, *State of Terror* mengisahkan seorang politisi yang diangkat sebagai menteri pemula yang bekerja untuk kabinet yang dipimpin politisi pesaing sang menteri. Menteri itu dikisahkan sedang mencoba memecahkan gelombang serangan teroris.

Hillary, sebagaimana dikutip koran *Evening Standard*, menyebut bahwa menulis novel thriller sebagai sebuah mimpi yang menjadi kenyataan. Pertanyaannya kemudian adalah: apa pentingnya bagi seorang politisi menekuni sastra dan sekaligus terlibat langsung di dalamnya dengan cara menghasilkan produk sastra?

Peradaban Bangsa

Sastra mempunyai peran vital dalam ikut membangun dan memajukan sebuah bangsa. Tinggi dan rendahnya peradaban sebuah bangsa dapat ditentukan antara lain lewat kualitas produk-produk sastranya. Kita tahu, saban tahun, penghargaan Nobel dianugerahkan kepada mereka yang dianggap memiliki kontribusi luar biasa bagi masyarakat dan kemanusiaan. Salah satu penghargaan yang diberikan oleh Panitia Nobel adalah penghargaan untuk bidang sastra.

Diikutsertakannya bidang sastra dalam ajang pemberian penghargaan Nobel tentu saja menegaskan kepada kita semua

Djoko Subinarto

bahwa sastra sama vitalnya dengan bidang-bidang kehidupan lainnya. Mengingat pentingnya sastra, di banyak negara, sastra dikenalkan dan diajarkan kepada anak-anak sekolah sejak dini, secara sungguh-sungguh.

Pusat-pusat dokumentasi sastra didirikan dan beragam kegiatan sastra diselenggarakan dengan sokongan dana pemerintah yang memadai. Profesi sastrawan mendapat tempat yang sama terhormatnya dengan profesi-profesi lainnya.

Sejatinya, melalui sastra, individu dididik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang memiliki hati, perasaan dan pikiran. Dalam konteks ini, sastra menjadi semacam wahana untuk mengolah dan memperhalus hati, perasaan serta pikiran. Meminjau istilah Putu Wijaya, mampu mempertebal rasa kemanusiaan kita.

Terkait dengan rasa kemanusiaan ini, sebuah penelitian tahun 2013, yang pernah dilaporkan surat kabar *The New York Times*, menemukan bahwa setelah membaca karya-karya sastra, level empati, persepsi sosial dan kecerdasan emosional para responden penelitian lebih meningkat. Hal ini dibanding dengan para responden yang membaca karya-karya non-sastra.

Membebaskan Diri

Bagi para politisi, produk-produk sastra, seperti puisi, cerpen, maupun novel, yang notabene merupakan karya fiksi, bisa lebih memungkinkan mereka untuk mengungkapkan masalah-masalah tertentu secara lebih mendalam. Lewat produk-produk sastra, para politisi dapat membebaskan diri mereka dari batasan/kekangan akibat menyandang status sebagai politisi. Yang faktanya, di mana pun, selalu lekat dengan pertarungan ane-

atas pemaknaan tokoh Arjuna dalam khazanah kawruh pengetahuan Jawa. Lakon transformatif *Ciptaning-Mintaraga* menjadi lakon mayor dalam khazanah beksan, bedhayan, dan wayang di wilayah budaya Yogyakarta, setara popularitas lakon *Dewa Ruci* sebagai narasi mistis-religius. Pencapaian ekstase pencerahan puncak dari pencarian Arjuna melalui proses *cipta hening abegawan* (Begawan Ciptaning) di tengah kesenyapan goa pinta daya raga (Mintaraga), suatu harmoni paduan tajam jiwa (*mingis budi*) dan semapta raga (*bakoh raga*). Mintaraga bukan sebatas bedhaya melainkan juga khazanah budaya, budaya Mintaraga.

Budaya *mesu budi: laku tetirah-tirakat-prihatin* untuk pencapain sukses hidup tertinggi (mencapai keluhuran praba).

Kedua, *Bedhaya Mintaraga*, juga revitalisasi bahasa simbolik, dorongan pembiasaan menyusun dan mengurai bahasa simbolik sebagai pengasah ketajaman batin dan *rasa pangrasa* kemanusiaan. Ketiga, *Bedhaya Mintaraga* merupakan bagian integral dalam upaya menciptakan kekuatan orientasi nilai dalam setiap program dan produk kegiatan pembangunan.

Keempat, *Bedhaya Mintaraga* menjadi bagian dari pencerahan keistimewaan melalui pembangkitan tradisi komunikasi politik kebudayaan yang berat berakar namun kurang sering dimanfaatkan. Kelima, *Bedhaya Mintaraga* bisa jadi pernyataan politik budaya Sultan dalam Yoga mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan ketenteraman warga berpijak pada nilai-nilai utama budaya setempat. □

*) *Purwadmadi*, Penulis Budaya

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

POKOK, Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa

KEGIATAN belajar dari rumah (BDR) yang sudah berlangsung satu tahun ini tentu menimbulkan sisi positif maupun negatif. Jika dilihat dari sisi positif, mau diakui maupun tidak nyata-nyanya pandemi Covid-19 telah mempercepat laju digitalisasi pendidikan. Seruan pemerintah akan pengejaran terhadap revolusi industry 4.0 atau era informasi terlaksana seantero negeri. Pembelajaran daring mau tidak mau telah mengenalkan banyak sekali media belajar online baik menggunakan gmeet, zoom, ruang kelas dan masih banyak lainnya.

Selain sisi positif, ada juga sisi negatif yaitu motivasi belajar siswa. Siswa SD khususnya yang masih dalam tahap operasional konkret, suka bergerak ke sana kemari, suka bermain dan bergaul dengan teman sebayanya harus terkungkuh oleh media online. Bukan tidak mungkin, penggunaan smartphone yang awal tujuannya untuk pembelajaran daring justru belok untuk main game. Asyik main game maka menimbulkan kejenuhan saat harus belajar daring.

Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas dan kewajiban kita sebagai guru untuk kembali merebut atensi siswa agar semangat dalam belajar. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan POKOK dalam pembelajaran daring saat ini. Apakah itu POKOK?

POKOK merupakan singkatan dari Permainan, Otonomi, Komunikasi, Orang dekat dan Kepentingan. Dalam

pembelajaran daring, guru bisa mengadakan permainan berupa kuis berhadiah, tebak gambar maupun game seru lainnya yang menarik bagi siswa. Otonomi maksudnya dalam memberikan tugas Guru bersifat luwes, tidak saklek satu pilihan melainkan memberikan beberapa opsi yang bisa dipilih oleh siswa sesuai minat dan potensi. Misalnya guru memberikan tugas menggambar maka guru bisa memberikan beberapa tema yang mengcover potensi seluruh siswa sehingga siswa bebas memilihnya. Komunikasi dilakukan dengan memajang hasil karya siswa, membuat story di media sosial maupun lainnya. Dengan demikian siswa merasa mempunyai potensi yang baik. Kemudian memanfaatkan orang dekat yaitu guru bisa memberi tugas untuk wawancara keluarga atau sahabatnya. Dan yang terakhir yaitu kepentingan artinya dalam setiap materi yang dipelajari guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan contoh penerapannya dalam kehidupan siswa. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa materi yang tengah dipelajari penting dan sangat berguna dalam kehidupan siswa.

Penerapan POKOK diharapkan efektif meningkatkan motivasi belajar, karena siswa dilibatkan secara aktif untuk turut serta dalam membangun konsep materi dan diberikan otonomi atau kebebasan dalam menentukan pilihannya. □

*) *Mulyati SPd, Guru SD Negeri Perumnas, Condongcatur.*

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' ..Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ..Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ..Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Pertintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Samarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.